

## **BAB V**

### **ANALISIS DAN EVALUASI**

#### **5.1 Analisis**

PT. Telkom Akses Banda Aceh adalah perusahaan yang bergerak dibidang komunikasi yang menggunakan berbagai aktiva tetap untuk mendukung operasional perusahaan. Pembelian aktiva tetap dilakukan dengan cara pembelian tunai dan juga secara kredit (angsuran). Akan tetapi, gedung yang digunakan sebagai tempat operasional merupakan gedung yang dibangun sendiri oleh perusahaan. Aktiva tetap yang digunakan tentunya mengalami penyusutan seperti kendaraan dan gedung serta mesin yang selalu digunakan.

Dalam menghitung beban penyusutan, perusahaan ini menggunakan metode garis lurus dengan membagi harga perolehan masing-masing aktiva tetap dengan umur ekonomisnya. Analisa terhadap aktiva tetap yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tanah tidak mengalami penyusutan. Hal ini dikarenakan tanah memiliki nilai jual yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Sehingga, tidak terjadi penyusutan terhadap aktiva tetap berupa tanah. Sedangkan aktiva lainnya seperti gedung, pulau pompa, dispenser bensin, tangki pendam mengalami akumulasi penyusutan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa aktiva tetap berupa gedung mengalami penyusutan sebesar Rp 409.030.000 setiap tahunnya. Sehingga, nilai akhir yang diperoleh sebesar Rp 2.355.050.000 di akhir tahun 2018. Harga pembelian (pembangunan) gedung pada awal tahun 2011 bernilai Rp 2.764.080.000. Sehingga, dapat diketahui bahwa nilai yang dimiliki aktiva tetap berupa gedung mengalami penyusutan dari tahun ke tahun.

Hasil analisis menunjukkan bahwa aktiva tetap berupa kendaraan mengalami penyusutan sebesar Rp 140.005.800 setiap tahunnya. Sehingga, akumulasi penyusutan yang telah terjadi sebesar Rp 700.029.000 dan nilai akhir yang diperoleh sebesar Rp 1.201.991.000 di akhir tahun 2018. Harga pembelian pulau pompa pada awal tahun 2011 bernilai Rp 1.902.020.000. Sehingga, dapat diketahui bahwa nilai yang dimiliki aktiva tetap berupa pulau pompa mengalami penyusutan dari tahun ke tahun.

Hasil analisis menunjukkan bahwa aktiva tetap berupa tangki pendam mengalami penyusutan sebesar Rp 21.000.000 setiap tahunnya. Sehingga, akumulasi penyusutan yang telah terjadi sebesar Rp 105.000.000 dan nilai akhir yang diperoleh sebesar Rp 1.500.000.000 di akhir tahun 2015. Harga pembelian pulau pompa pada awal tahun 2018 bernilai Rp 1.605.000.000. Sehingga, dapat diketahui bahwa nilai yang dimiliki aktiva tetap berupa tangki pendam mengalami penyusutan dari tahun ke tahun.